

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara pastilah menginginkan sebuah generasi penerus yang berkualitas dan mampu membawa bangsa dan negaranya menuju kesejahteraan. Harapan itu bisa terlihat pada kualitas remaja suatu bangsa (Soetjningsih, 2004). Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang didalamnya penuh dengan dinamika. Dinamika kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja itu sendiri. Masa remaja dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri seseorang dalam berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks (Gunawan, 2011).

Menurut keterangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) seksualitas merupakan salah satu dari tiga masalah yang paling menonjol pada remaja Indonesia selain penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS. Saat ini persepsi mengenai perilaku seksual remaja cenderung mengarah pada hal yang negatif. Dulu orang menganggap kalau seks dilakukan setelah menikah. Sekarang perilaku seks pranikah terkesan sebagai suatu yang lumrah. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab semakin menurunnya batas usia remaja yang melakukan hubungan seksual.

Studi-studi di negara-negara barat seperti di Amerika Serikat, Inggris, dan Australia menunjukkan bahwa pada tahun 2009, 40-50% di antara mereka yang berumur 13 sampai 17 tahun pernah berhubungan seks paling tidak

sekali, 80% laki-laki dan 70% perempuan aktif secara seksual didalam peralihan mereka kemasa dewasa dan umur median hubungan seks pertama adalah sekitar 16 tahun di negara-negara ini (Moore & Rosenthal, 2006 dalam Geldard, 2012).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) menyimpulkan beberapa temuan terkait perilaku berpacaran remaja yang belum menikah. Sebanyak 29,5% remaja pria dan 6,2% remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya. Sebanyak 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja wanita pernah berciuman bibir. Sebanyak 79,6% remaja pria dan 71,6% remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan pasangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (2011) yang melibatkan responden sebanyak 1.660 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta mendapatkan hasil bahwa 97,5% dari responden mengaku telah melakukan perilaku seksual pranikah. Sementara umur berpacaran untuk pertama kali paling banyak adalah 15-17 tahun, yakni pada 45,3% remaja pria dan 47,0% remaja wanita. Dari seluruh usia yang disurvei yakni 10-24 tahun, cuma 14,8% yang mengaku belum pernah pacaran sama sekali.

Hasil penelitian MCR-PKBI (2006) terdapat 8 faktor penyebab remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Faktor sulit mengendalikan dorongan seksual menduduki peringkat tertinggi, yakni 63,68%. Peringkat kedua, kurang taat menjalankan tuntunan agama (55,79%), ketiga karena rangsangan seksual (52,63%), keempat karena sering nonton film-film

pornografi (49,47%), kelima karena kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua kepada anak (9,47%). Selanjutnya tiga faktor penyebab remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah adalah, pengaruh tren (24,74%), tekanan dari lingkungan (18,12%), dan masalah ekonomi (12,11%).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Desember 2015 dengan cara memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan macam macam perilaku seksual pada 120 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap perilaku seksual pranikah didapatkan hasil sebanyak 91,4% mahasiswa sudah pernah berpacaran, 88,3% mahasiswa diantaranya mulai berpacaran pada umur 13-19 tahun. Sebanyak 82,2% mahasiswa sudah pernah berpegangan tangan. Sebanyak 18,3% mahasiswa sudah pernah meraba bagian tubuh sensitif (alat kelamin, payudara, dan paha). Sebanyak 56,7% mahasiswa sudah pernah cium pipi. Sebanyak 34,1% mahasiswa sudah pernah cium bibir. Sebanyak 10% mahasiswa sudah pernah petting (saling menempelkan alat kelamin). Sebanyak 9,15% orang sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa terdapat kasus mengenai perilaku seksual pranikah di lingkungan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Seharusnya mahasiswa sebagai generasi penerus (*agent of change*) yang diharapkan dapat membawa perubahan bangsa kearah yang lebih baik selain itu sebagai mahasiswa juga diharapkan dapat menjaga nama baik lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan. Apalagi Program Studi

Ilmu Keperawatan adalah jurusan yang akan mencetak tenaga-tenaga kesehatan nantinya yang seharusnya bisa memberikan contoh yang baik kepada orang lain terhadap kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja ini. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Remaja yang sedang mengalami peningkatan seksual mulai tertarik dengan lawan jenis, mereka mudah terpengaruh oleh faktor-faktor yang dapat menjerumuskannya kedalam perilaku seksual yang menyimpang, seperti melakukan seks pranikah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu "Faktor Apa Sajakah Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran distribusi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah.

- b. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan seksual terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan ketaatan agama terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- e. Untuk mengetahui hubungan paparan media pornografi terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- f. Untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- g. Untuk mengetahui hubungan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- h. Untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana baru dalam pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya pada maternitas yaitu dalam pemberian informasi maupun edukasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan solusi dan intervensi yang tepat, cepat dan bekesinambungan untuk membimbing mahasiswa dalam mengatasi masalah perilaku seksual yang dihadapi.

3. Bagi Responden

Sebagai masukan tentang pentingnya mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah agar angka kejadian seksual pranikah pada mahasiswa dapat di perkecil.

4. Bagi Peneliti lain

Sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

1. Yuniantari (2012) melakukan penelitian tentang Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua-Anak terhadap Perilaku Seksual Remaja Kelas X SMAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta dengan metode penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dan menggunakan *random sampling*. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat hubungan pola komunikasi orang tua-anak terhadap perilaku seksual.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variable, metode, dan alat ukur. Variabel yang digunakan adalah perilaku seksual, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, dan alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan sampel penelitian mahasiswa semester VII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Nandhiwardhana (2012) melakukan penelitian tentang Pengeruh Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Siswa Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sidareja Dan di SMAN1 Cilacap Di Kota dengan metode penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dan menggunakan *cluster sampling*. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual siswa SMA didesa yang diwakili oleh SMAN 1 Sidareja dan di kota yang diwakili oleh SMAN 1 Cilacap. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variable, metode, dan alat ukur. Variabel yang digunakan adalah perilaku seksual, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, dan alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada teknik sampling dan tempat. Pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dan tempat penelitian ini adalah pada mahasiswa semester VII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Pratiwi (2012) melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Bebas Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Desa Kweni Sewon Bantul Yogyakarta dengan metode penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dan menggunakan *random sampling*. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas dengan perilaku seksual remaja. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variable, metode, dan alat ukur. Variabel yang digunakan adalah perilaku seksual, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, dan alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada teknik sampling dan tempat. Pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dan tempat penelitian ini adalah pada mahasiswa semester VII Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.